



## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

**Bismi Sitti Assyifa Juliaisyah**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**Ismail Tolla**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**Muh. Ardiansyah**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Email : [bismisittiassyifa@gmail.com](mailto:bismisittiassyifa@gmail.com) , [ismail.tolla@unm.ac.id](mailto:ismail.tolla@unm.ac.id) , [m.ardiansyah.apend@gmail.com](mailto:m.ardiansyah.apend@gmail.com)

***Abstract:** This study examines the Study of the Leadership Style of the Head of Madrasah in MAN 2 Makassar City. The focus of research in this study is how the Leadership Style of the Head of Madrasah in MAN 2 Makassar City is described and what are the factors that shape the Leadership Style of the Head of Madrasah in MAN 2 Makassar City. The purpose of this study is to find out the picture of the Leadership Style of the Head of Madrasah in MAN 2 Makassar City and what are the factors that shape the Leadership Style of the Head of Madrasah in MAN 2 Makassar City. The approach used in this study is a qualitative approach with a type of qualitative descriptive research. The researchers' data sources are madrasah heads, deputy madrasah heads, and teachers. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the study, it shows that the leadership style of the head of MAN 2 Makassar City can be assumed as a leadership style that is shown to things that tend to be democratic and have characteristics or characteristics, including when decision making is carried out jointly by involving subordinates, listening and giving advice and opinions from subordinates, his daily behavior that shows an attitude of attention, wisdom, and open to subordinates, provide motivation in work, and delegation of authority and policies is carried out fairly. The factors that shape the leadership style are a conducive work environment and communication to all madrasah personnel.*

**Keywords:** Leadership Style, Head of Madrasah

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar dan apa faktor yang membentuk Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar dan apa faktor yang membentuk Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan

---

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 2, 2023; Maret 22, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data peneliti yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala MAN 2 Kota Makassar dapat diasumsikan sebagai gaya kepemimpinan yang ditunjukkan kepada hal yang cenderung bersifat demokratis dan memiliki ciri atau karakteristik antara lain ketika pengambilan keputusan dilakukan secara bersama dengan melibatkan bawahan, mendengarkan dan memberi saran dan pendapat dari bawahan, perilaku kesehariannya yang menunjukkan sikap perhatian, bijaksana, dan terbuka kepada bawahan, memberi motivasi dalam bekerja, dan pendelegasian wewenang dan kebijakan dilakukan secara adil. Faktor yang membentuk gaya kepemimpinan yaitu lingkungan kerja yang kondusif dan komunikasi kepada seluruh personil madrasah.

**Kata kunci:** *Gaya Kepemimpinan, Kepala Madrasah*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha manusia yang disengaja untuk membawa perubahan dan kemajuan demi perbaikan kehidupannya menjadi lebih baik dalam artian menjadi lebih maju. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Pendidikan dapat dicirikan sebagai proses di mana seseorang memperoleh keterampilan, sikap, dan perilaku lainnya dalam masyarakat tempat dia berada. Melalui pendidikan seseorang dapat bekerja secara produktif karena memiliki informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan. Untuk itu dalam bidang pendidikan khususnya di madrasah, terdapat pemimpin pendidikan yang menunjukkan sifatnya seperti tanggung jawab, kepedulian untuk menyelesaikan tugas, semangat, kemauan mengambil risiko, dan mampu untuk mengkoordinasikan upaya pihak lain dalam rangka mencapai tujuan.

Salah satu standar nasional pendidikan yang harus dilaksanakan oleh lembaga/instansi pendidikan sesuai dengan amanat yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Pasal 1 yang berbunyi: (1) Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. (2) Standar kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini. Sebagaimana pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala

## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

Sekolah/Madrasah yaitu: bahwa standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah paling tidak memiliki lima kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Kepala madrasah harus professional dengan menguasai pekerjaannya dengan baik, serta memiliki komitmen moral yang kuat untuk menjunjung tinggi etika profesi dan menguasai bidangnya. Tanggung jawabnya dalam peran ini adalah memperhatikan kemajuan madrasah dengan membangun semangat para guru dalam melakukan tugasnya di madrasah. Dalam perannya kepala madrasah dapat menginspirasi, memimpin, dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah dengan mencontohkan perilaku yang baik.

Untuk mengelola madrasah yang menjadi tanggung jawabnya secara efektif, kepala madrasah juga harus memiliki kualitas kepemimpinan. Selain itu, kepala madrasah juga harus memahami gaya kepemimpinan. Karena gaya kepemimpinan sangat berpengaruh besar terhadap kinerja pegawai atau karyawan, karena tidak ada satu faktor pun yang memberikan lebih banyak manfaat terhadap organisasi selain daripada kepemimpinan yang efektif. Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan (Ali et al., 2015).

Bisa dikatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan karena seberapa besar peran kepemimpinan kepala madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, kehadiran kepala madrasah sangat penting karena menjadi faktor pendorong sumber daya madrasah, terutama guru dan staf madrasah. Menurut (Prof. Dr. Abd. Haris. M.Ag, 2013:30) dalam buku perkuliahan Kepemimpinan Pendidikan ada tiga tipe dan gaya kepemimpinan yang paling mendasar, yaitu: kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*), kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*), dan kepemimpinan bebas (*laissez faire leadership*).

## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

MAN 2 Kota Makassar merupakan madrasah berbasis pendidikan karakter islam yang banyak meraih prestasi baik tingkat nasional maupun internasional. Saat ini MAN 2 Makassar dipimpin oleh Hj. Darmawati. S. Ag., M. Pd masa kepemimpinannya dimulai sejak tahun 2021 sampai sekarang. Sebelum menjadi kepala madrasah di MAN 2 Kota Makassar, Ibu Darmawati pernah menjadi kepala madrasah di MTSN 1 Kota Makassar. Kepala madrasah yang sekarang merupakan kepala madrasah perempuan yang pertama di MAN 2 Kota Makassar yang memiliki sikap yang peduli, disiplin, inisiatif, terbuka, dan bijaksana kepada bawahannya.

Selama masa kepemimpinannya, kepala MAN 2 Kota Makassar mampu melakukan perubahan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dan pelayanan madrasah. Serta mampu merangkul semua personil madrasah dan memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Kepala madrasah juga senantiasa berhubungan baik dengan para bawahan seperti berinteraksi dan selalu berkomunikasi kepada para bawahan.

Dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala madrasah akan membawa madrasah menuju standar yang lebih tinggi dan layanan pendidikan yang unggul. Kepala madrasah yang baik merupakan pengelola semua sumber daya pendidikan yang cakap dan sadar akan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu pemimpin harus dapat memberikan model gaya kepemimpinan yang membuat pegawai merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya, sehingga pekerjaan yang dihasilkan berkualitas dan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Makassar dan ingin mengetahui lebih dalam tentang gaya kepemimpinan di sana. Rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul **“Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar”**.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Kepemimpinan

#### a. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*leadership*". Kepemimpinan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, seperti halnya organisasi sekolah. Sekolah disebut sebagai suatu organisasi karena didalamnya terdapat unsur kelompok manusia yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yakni tujuan pendidikan. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam suatu manajemen pendidikan.

#### b. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif dapat dicapai apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi pemimpin pada dasarnya adalah menjalankan wewenang kepemimpinan yang meliputi menyediakan sistem komunikasi, kesediaan untuk bekerja sama, dan menjamin kelancaran serta kebutuhan organisasi sesuai dengan target yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

### 2. Gaya Kepemimpinan

#### a. Definisi Gaya Kepemimpinan

Istilah gaya kepemimpinan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam organisasi atau lembaga formal maupun organisasi atau lembaga nonformal. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya (Tjiptono, 2006:161). Dengan demikian, gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat ditingkatkan.

#### b. Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang dalam menjalankan kepemimpinannya. Menurut (Prof. Dr. Abd. Haris. M.Ag, 2013:30) dalam buku perkuliahan Kepemimpinan Pendidikan ada tiga tipe dan gaya kepemimpinan yang paling mendasar, yaitu: kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*),

## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*), dan kepemimpinan liberal/bebas (*laissez faire leadership*).

### 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter ini merupakan tipe kepemimpinan yang paling dikenal. (R. Veithzal dan Deddy, 2009) mengungkapkan tipe atau gaya kepemimpinan otoriter menempatkan kewenangan di tangan satu orang. Atasan berperan selaku penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas bawahan semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah dan bahkan kehendak pemimpin. Dalam kepemimpinan yang otoriter, atasan atau pemimpin bertindak sebagai diktator kepada anggota kelompoknya. Kewajiban bawahan hanya menuruti serta melaksanakannya, tidak boleh membantah ataupun memberikan saran.

### 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan dimana anggota organisasi atau kelompok diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin selalu melibatkan anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan. Gaya kepemimpinan ini lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya sehingga menciptakan hubungan kerjasama yang baik serta saling membantu dalam melakukan tugas dengan menciptakan suasana kerja yang baik. Tipe kepemimpinan demokratis ini merupakan tipe kepemimpinan yang banyak disukai para bawahannya karena keputusan dibuat secara bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3) Gaya Kepemimpinan Liberal/Bebas

Gaya kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sering memberikan kewenangan pada bawahannya. Menurut Nawawi dalam Utomo (2014:15) menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Bebas adalah gaya kepemimpinan yang mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan pada bawahan.

### **3. Kepala Sekolah/Madrasah**

Menurut (Wahjosumidjo, 2011:83) dalam bukunya Kepemimpinan Kepala Sekolah menyebutkan bahwa: “Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Adapun kualifikasi Kepala Sekolah atau Madrasah terdiri dari kualifikasi umum dan khusus, sebagai berikut:

- a. Kualifikasi umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi,
  - 2) Pada waktu diangkat sebagai Kepala Sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun,
  - 3) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
  - 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non (PNS) disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah atau Madrasah meliputi:
  - 1) Berstatus sebagai guru SMA/MA,
  - 2) Memiliki sertifikat pendidik SMA/MA, dan
  - 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SMA/MA yang diterbitkan oleh LPTK atau lembaga lain yang terakreditasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Kota Makassar. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan di lakukan. Dalam hal ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 2 Makassar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang berakreditasi A. MAN 2 Makassar memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan IKA. MAN 2 Makassar beralamat di jalan A. P. Pettarani No.1, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **C. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang di tentukan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru yang berkaitan dengan bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Kota Makassar. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data seperti visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana tentang madrasah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **E. Metode Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data (Reduction data), penyajian data (Data display), dan penarikan kesimpulan (Conculing Drawing).

### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam keabsahan data. Menurut Sugiyono (2016:241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan beberapa guru di madrasah. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana



## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan Triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, seperti halnya metode wawancara yang ditunjang dari hasil observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MAN 2 Kota Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di jalan A. P. Pettarani No.1, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah ini dipimpin oleh Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MAN 2 Makassar sebanyak 111 orang. Adapun jumlah peserta didik di MAN 2 Makassar adalah 1.463 siswa yang terdiri dari 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan IKA. Madrasah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Gambaran umum Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar**

##### **a. Gaya kepemimpinan otoriter**

Gaya kepemimpinan otoriter yang memfokuskan seluruh keputusan dan kebijakan yang didapat dari dirinya sendiri dengan cara penuh. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih di antara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi suatu masalah. Dalam kepemimpinan yang otoriter, atasan atau pemimpin bertindak sebagai diktator kepada anggota kelompoknya. Adapun indikator dalam gaya kepemimpinan otoriter salah satunya yaitu bersikap kepada bawahan dan pemimpin lebih tertuju kepada pelaksanaan tugas-tugas atau pekerjaan sehingga pemimpin menerapkan pengawasan ketat terhadap pelaksanaan tugas bawahannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa karakteristik gaya kepemimpinan

## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

yang dilakukan Kepala MAN 2 Kota Makassar sama sekali tidak menunjukkan gaya kepemimpinan otoriter karena dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan rapat bersama dan melibatkan para bawahan. Adapun sikap kepala madrasah dan pengawasan terhadap bawahan yaitu selalu terbuka dan mengayomi bawahannya dalam melakukan pekerjaan.

### **b. Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Pemimpin akan mengambil keputusan dengan cara musyawarah dan mufakat bersama. Gaya kepemimpinan ini lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya sehingga menciptakan hubungan kerjasama yang baik serta saling membantu dalam melakukan tugas dengan menciptakan suasana kerja yang baik. Serta dalam gaya ini seorang pemimpin juga perlu memberi motivasi kepada bawahannya agar dapat bekerja dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kepala MAN 2 Kota Makassar menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis yang dimana dalam melakukan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan memberi kesempatan dalam menyampaikan saran dan pendapat kepada bawahan dan menciptakan hubungan yang baik seperti komunikasi yang dilakukan atasan dan bawahan, adapun motivasi yang diberikan kepala madrasah yaitu semangat kerja para guru dengan memberikan motivasi dapat menjaga kestabilan kinerja para bawahan.

### **c. Gaya Kepemimpinan Liberal**

Gaya kepemimpinan liberal merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sering memberikan kebebasan dalam kewenangan dan kebijakan pada bawahannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kepala MAN 2 Kota Makassar tidak sepenuhnya menunjukkan gaya kepemimpinan liberal karena dalam melimpahkan wewenang dan kebijakan kepada bawahannya sudah ditata oleh peraturan madrasah walaupun pada hakekatnya semua urusan madrasah adalah tanggungjawab kepala madrasah. Bawahan

## STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

juga merasa dipercaya oleh kepala madrasah karena wewenang atau tugas yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **2. Faktor yang Membentuk Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar**

Dalam gaya kepemimpinan terdapat beberapa faktor yang membentuk gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor pembentuk gaya kepemimpinan di MAN 2 Kota Makassar yaitu membangun komunikasi kepada seluruh personil madrasah dengan membangun pendekatan kekeluargaan dan komunikasi dengan bawahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Makassar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Kota Makassar dapat diasumsikan sebagai gaya kepemimpinan yang ditunjukkan kepada hal yang cenderung bersifat demokratis dan memiliki ciri atau karakteristik antara lain ketika kegiatan rapat dinas guru ASN dan NON ASN MAN 2 Kota Makassar kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan bawahan, mendengarkan dan memberi saran dan pendapat dari bawahan. Dan ketika kegiatan seleksi bersama masuk madrasah kepala madrasah melakukan pengawasan dan menunjukkan sikap perhatian, bijaksana, dan terbuka kepada bawahan serta menciptakan hubungan yang baik dan memberikan motivasi dalam bekerja. Dan kepala madrasah melimpahkan sebagian wewenang dan kebijakannya seperti guru yang diberi tugas masing-masing menjadi pembimbing siswa-siswi dalam kegiatan kompetensi sains madrasah tingkat provinsi.
2. Faktor yang membentuk gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Kota Makassar diantaranya adalah lingkungan kerja yang kondusif dan komunikasi kepada seluruh personil madrasah.

# STUDI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Kota Makassar yaitu:

1. Bagi kepala MAN 2 Kota Makassar disarankan dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi gaya kepemimpinan demokratis agar membawa keputusan dalam pengembangan madrasah yang jauh lebih baik.
2. Bagi wakil kepala madrasah dan guru agar senantiasa memberikan dukungan dan membantu kepala madrasah untuk menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan atau mengkaji lagi hal-hal yang tidak di ungkap didalam penelitian ini terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah.

## DAFTAR REFERENSI

- M.Ag., P. D. A. H. (2013). Kepemimpinan Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 19–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.93>
- Nawawi Hadari. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Menurut Islam*. Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Ali, S. N., Harun, C. Z., & Djailani. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 116-127.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, 2009, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* Edisi Ketiga, Jakarta, PT. Rajagrafindo persada.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian*.
- Tjiptono. (2006). *Manajemen Pelayanan Jasa*. Penerbit Andi.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 14(02), 144–150.